

## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

**Ahmad Nursobah**

Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura  
Email: [ahmadnursobah@iainmadura.ac.id](mailto:ahmadnursobah@iainmadura.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa MIN 1 Kediri terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk pemanfaatan media sosial YouTube dalam pendidikan SKI di Madrasah Ibtidaiyah, (2) mendeskripsikan aspek pendukung serta penghambat dari pemanfaatan media sosial Youtube dalam pendidikan SKI di Madrasah Ibtidaiyah, dan (3) mendeskripsikan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi penghambat dalam pemanfaatan media sosial youtube dalam pembelajaran SKI. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian kualitatif deskriptif, serta cara mengumpulkan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, serta pencatatan. Menganalisis data menggunakan metode reduksi data, menyajikan data, serta membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dalam pemanfaatan media sosial youtube, guru mengunggah video materi SKI ke youtube dan menambahkan jadwal, penyesuaian *Thumbnail*, deskripsi video, *playlist*, layar akhir, dan *Share Link*, untuk memudahkan siswa dalam mengakses video pembelajaran SKI tersebut. kemudian *share link* ke website sekolah dan juga grup *whats app* kelas.. (2) faktor pendukung dalam pemanfaatan youtube adalah proses pembuatan akun youtube yang simple dan gratis, namun hal ini juga terhambat mengenai kuota internet yang boros. Selain itu pendidik tidak bisa memantau proses penggerjaan evaluasi. (3) Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat saat memanfaatan youtube dalam pembelajaran SKI yaitu mendownload video pembelajaran dari youtube kemudian disimpan di galeri atau di folder khusus, kemudian ditayangkan tanpa harus membuka situs youtube serta membuat kuis singkat menggunakan fitur *Live Streaming* yang jawabannya langsung bisa di masukkan di kolom *Live Chat*.

**Kata kunci:** Media Sosial, Youtube, Pembelajaran, SKI

## PENDAHULUAN

Pada Zaman globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, berbagai media sosial bermunculan dengan sangat banyak pada kalangan masyarakat. media sosial yang sangat banyak di tengah-tengah masyarakat. Jejaring media sosial tersebut banyak sekali dimanfaat oleh berbagai kalangan masyarakat, terutamanya dikalangan para peserta didik. Jejaring media sosial tersebut bisa digunakan untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi satu sama lain baik dengan orang yang dekat

maupun jauh, bahkan bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dan hiburan bagi para pelajar.

Menurut Zainal Abidin dkk, sistem pendidikan dan pengajaran yang awalnya berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bisa jadi akan tergantikan dengan sistem pendidikan yang terintegrasi lewat jaringan internet (*online learning*)<sup>1</sup>. Sedangkan menurut Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani bahwa disaat pandemi *Covid-19* seperti ini bisa dijadikan untuk sebuah kesempatan pada proses pembelajaran, mulai penggunaan teknologi sampai peran orangtua dalam mendidik anaknya dirumah. Harapannya, setelah pandemi ini berakhir, masyarakat jadi terbiasa dengan proses pembelajaran jarak jauh di suatu lembaga pendidikan<sup>2</sup>. Sedangkan Firman dan Sari Rahayu Rahman mengungkapkan bahwa kendala lainnya yang harus tangani yaitu terkait biaya dalam proses pembelajaran daring tersebut. Wali murid menyampaikan bahwa dalam mengikuti pembelajaran dengan cara daring, mereka perlu mengeluarkan tambahan biaya untuk membeli data kuota internet<sup>3</sup>.

Para pelajar sering menggunakan berbagai media sosial yang salah satunya berupa youtube. Youtube merupakan media sosial yang perkembangannya sangat cepat di kalangan anak-anak akhir-akhir ini. Kelebihan youtube yaitu mudah diakses, dengan menggunakan laptop, komputer, ponsel pintar (android) maupun tablet. Menurut Lurita Sari, youtube dapat digunakan dimanapun dan kapanpun selama peserta didik masih membawa gadget atau laptop serta masih adanya jaringan internet yang cukup disekitarnya<sup>4</sup>. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh *Indonesia Digital Report, We Are Social (2021)* diketahui bahwa pengguna media sosial Youtube di Indonesia sebanyak 93,8% dari jumlah populasi dan situs youtube menduduki peringkat kesatu sebagai jejaring sosial yang sangat sering dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat Indonesia<sup>5</sup>. Media sosial Youtube telah dijangkau oleh berbagai kalangan dikarenakan kemudahan layanan serta interaksi yang diberikan, misalkan seperti mencari informasi menonton berita, atau sekedar menonton hiburan seperti menonton film, menonton dan mendengarkan musik video klip, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan mengakses video secara *online*.

Selama ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Kediri menggunakan pembelajaran sistem konvensional atau dalam kata lain sering disebut dengan metode

<sup>1</sup> Zainal Abidin. dkk. 2020 “Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi *Covid-19*.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5 No. 01. E-ISSN 2620-8326.

<sup>2</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. 2020.“Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 01 No. 01. E-ISSN 2721-4931.

<sup>3</sup> Firman dan Sari Rahayu Rahman. 2020.“Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi *Covid-19*.” *Indonesian Journal of Education Science*, Vol. 02 No. 02. E-ISSN 2622-6197.

<sup>4</sup> Lurita Sari. 2020. Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarawadhu*, Vol 4 No 1, E-ISSN 1074-1084.

<sup>5</sup> *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>. Di akses pada 26 Oktober 2021.

pembelajaran ceramah. Menurut Ridwan Wirabumi metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang cara penyampaian materinya disampaikan secara langsung menggunakan lisan atau komunikasi secara verbal menggunakan bahasa sendiri atau biasa disebut juga dengan pidato.<sup>6</sup> Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya dalam penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran SKI di MIN 1 Kediri menjadi tambah menarik.

Setelah memanfaatkan media sosial Youtube saat proses pembelajaran, harapannya siswa mampu memahami isi materi yang dipelajari dengan baik, karena video yang disampaikan di Youtube merupakan rangkuman materi pembelajaran yang dikemas menjadi sebuah alur cerita disertai video dan gambar slide sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi. Adapun alasan dari penulisan ini yaitu memanfaatkan media sosial Youtube dalam membantu proses pembelajaran secara *online* serta membantu siswa untuk memahami materi sejarah kebudayaan islam, serta mengarahkan siswa Madrasah Ibtidaiyah agar lebih bijak dalam bermedia sosial terutama dalam penggunaan Youtube.

## LANDASAN TEORI

### A. Pemanfaatan Media Sosial Youtube

Pemanfaatan ialah kata yang berasal dari “manfaat” artinya yaitu “faedah”, “guna”, sementara itu kata “pemanfaatan” pada Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai makna “proses serta aktivitas menggunakan suatu”.<sup>7</sup> Didalam Bahasa Inggris, pemanfaatan itu sendiri di tulis dengan “Utilization” yang maksudnya ”Utilizing or being” yang artinya “menggunakan ataupun jadi” sebaliknya pada Kamus Besar Bahasa Inggris yang lain “utilization” mempunyai arti “pemakaian, pemanfaatan”.

Bersumber pada makna kata pemanfaatan tersebut bila dikaitkan dengan jaringan internet dalam hal ini adalah media sosial Youtube maka bisa diartikan sebagai proses penggunaan media sosial Youtube untuk alat serta sumber belajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa atau anggota madrasah yang lain. Penjelasan tersebut dipertegas oleh Deni Darmawan yang menjelaskan bahwa pemanfaatan merupakan aktivitas menggunakan berbagai media serta sumber belajar yang digunakan sebagai keperluan pembelajaran. Kata pemanfaatan itu sendiri merupakan suatu penggunaan yang bisa diartikan sebagai aktivitas menerima. Penggunaan tersebut pada dasarnya mengarah kepada pemerolehan atau penggunaan sesuatu yang dapat bermanfaat saat dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung<sup>8</sup>. Maksudnya semua yang diwujudkan, berfungsi untuk dimanfaatkan oleh dan untuk siswa maupun buat anggota sekolah yang lain ialah suatu yang bertujuan positif serta mengharapkan hasil yang positif.

Youtube ialah suatu website berbagi video (*Sharing Video*) ataupun platform penyedia berbagai layanan bermacam video yang *trend* dan popular, platform Youtube ini

<sup>6</sup> Ridwan Wirabumi. 2020. Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, Vol. 1 No 1, hal 105-113, E-ISSN 2746-2781.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hal. 548

<sup>8</sup> Guntur Cahyono. 2019. Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah, (*Jurnal At-Tanbani* ISSN:2527-8177(P), 2527- 8177(E) Volume. 4, No.1,) hal. 68

dibangun oleh tiga karyawan paypal yakni: Jawed Karim, Steve Chen serta Chad Hurley pada bulan februari 2005.<sup>9</sup> dengan slogannya “Youtube Broadcast Yourself” dengan harapan dapat digunakan untuk menyimpan bebagai rekaman peristiwa kegiatan setiap harinya oleh user atau pengguna website. Menggunakan domain www.youtube.com web tersebut bisa mulai aktif pada tanggal 14 februari 2005 serta selalu dibesarkan pada bulan-bulan selanjutnya sampai saat ini.<sup>10</sup>

Kelebihan dari media sosial Youtube pada proses pembelajaran antara lain:

- 1) Interaktif, dikarenakan Youtube memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berdiskusi, mereview video pembelajaran, ataupun melakukan tanya jawab menggunakan fitur *live chat* atau komentar.
- 2) Potensial, karena di dunia maya youtube merupakan situs yang sangat popular serta dapat memberikan bantuan suber belajar dalam dinia pendidikan.
- 3) Ekonomis, karena Youtube bisa diakses secara *free* bagi seluruh kalangan
- 4) Praktis, karena Youtube mudah digunakan serta bisa diakses dan dibuat oleh berbagai kalangan termasuk guru dan siswa.
- 5) *Shareable*, karena Youtube punya fitur *share link*, sehingga bisa di *share* pada media sosial lainnya seperti facebook, instagram, twitter, whatsApp, serta website atau blog.
- 6) Informatif, dikarenakan di Youtube sendiri telah banyak informasi-informasi terupdate terkait perkembangan dunia pendidikan, kebudayaan serta teknologi dan lain lain.

Kelemahan pada media sosial Youtube pada pembelajaran antara lain:

- 1) Proses pencarian sumber, dikarenakan pada situs Youtube terdapat banyak sekali video pembelajaran, akan tetapi belum tentu cocok dengan pembelajaran SKI yang ingin kita sampaikan, sehingga perlu kepawaian guru dalam memilih video yang sesuai dengan materi.
- 2) Boros Kuota, hal ini disebabkan pada saat melihat materi pembelajaran diyoutube para siswa akan tertarik untuk meliat rekomendasi video lainnya sehingga hal ini akan menghabiskan kuota internet yang lebih.
- 3) Kualitas video serta konten, karena sering kita jumpai pada video di Youtube kualitasnya kurang baik saat diunggah oleh pemilik akun. Sehingga kita harus pandai dalam memilih video mana yang mempunyai kualitas baik agar nyaman disajikan kepada penonton atau siswa.
- 4) Waktu, dikarenakan biasanya durasi penayangan video pembelajaran di youtube kurang sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga proses pembelajaran terkesan tergesa-gesa.

<sup>9</sup> Rudi Haryanto. 2015. *Cerdas Jelajah Internet*. Jakarta: Kriya Pustaka. hal. 18

<sup>10</sup> Rinnanik. 2016. Program Pembelajaran Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Umum, *Jurnal Tarbanijah*. Vol.13, No.2.

- 5) Sikap instan, dalam pencarian informasi pada Youtube bisa dibilang simple sehingga kalau tidak didampingi dan dipantau serta diarahkan maka bisa memunculkan sikap instan baik untuk pendidik maupun peserta didik.

## B. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Secara bahasa sejarah berasal dari kata arab “*syajarah*” dengan makna pohon. Pada bahasa perancis disebut “*histore*” dan pada bahasa jerman disebut “*geschichte*”. Sedangkan menurut istilah sejarah merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lampau, dan semua jenis pengalaman perubahan yang di alami oleh manusia.<sup>11</sup> Peristiwa atau kejadian yang terjadi pada sebuah sejarah mempunyai dasar atau titik awal yang baik, sehingga mampu menciptakan adat dan budaya yang bermacam-macam.

Dalam penjelasan diatas benurut bahasa arab sejarah mempunyai arti “pohon” dimana pada suatu pohon tersebut terdapat titik awal kemunculan serta seiring berjalannya waktu pohon tadi akan bertumbuh menciptakan berbagai ranting dan daun yang lebat, hal ini dalam sebuah sejarah bisa dijadikan pembelajaran dan pengalaman untuk kehidupan manusia.

Dilihat dari maksud yang tersirat, ada dua konsep dalam sejarah, yaitu: sejarah mempunyai sebuah pemahaman yang objektif tentang masalampau atau masalalu. Kemudian yang kedua sejarah mempunyai arti subjektif, hal ini dikarenakan waktu yang sudah berlalu akan menjadi sebuah *history* atau cerita. Sehingga sejarah bisa diartikan ilmu yang membahas dan menggali informasi dari catatan dan laporan yang diperoleh dari masing-masing individu, famili atau keluarga, serta kelompok atau komunitas tertentu. Pemahaman tentang sejarah mencangkup pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan pengetahuan tentang *history* atau alur berfikir sejarah.<sup>12</sup>

Dari konsep pemahaman diatas bisa kita fahami bahwa sejarah adalah seluruh kegiatan/kejadian yang telah berlalu. Biasanya pada sebuah sejarah mempunyai nilai-nilai serta filosofi yang terdapat pada sejarah. Contohnya nilai moral, agama, sosial, sains, politik dan lain-lain.

Kebudayaan merupakan kata yang diperoleh dari bahasa sansekerta “*buddhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari “*buddhi*” yaitu mempunyai arti akal atau budi. Pada ilmu antropologi kebudayaan adalah semua pendapat atau tindakan serta karya hasil manusia pada kehidupan bermasyarakat yang diperoleh manusia dengan cara belajar. Prof. Dr. Koentjorongrat menyampaikan bahwa kebudayaan mempunyai tiga bentuk yaitu:

- 1) Bentuk ideal dari sebuah kebudayaan yaitu seperti moral, gagasan, nilai-nilai, ide serta norma atau aturan. Bentuk ideal tersebut sifatnya adalah abstrak.

<sup>11</sup> Rofik. 2016. Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. (*Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga*, Vol XII No.01. h.37

<sup>12</sup> Dedi Supriadi. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. hal.14

- 2) Bentuk sistem sosial, yaitu segala sesuatu yang ada hubungannya dengan kegiatan atau aktivitas individu yang sedang berkomunikasi, berinteraksi, bergaul dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Bentuk sosial tersebut adalah kongkrit.
- 3) Bentuk budaya fisik, bentuk ini merupakan segala hasil aktivitas dan fisik, kegiatan dan hasil karya seluruh manusia pada masyarakat. Bentuk ini adalah sangat kongkrit dikarenakan bisa secara langsung dirasakan oleh masyarakat hasil karya yang telah dibuat.<sup>13</sup>

Seperti yang telah dijelaskan pada tiga bentuk kebudayaan tersebut. Diantara bentuk yang satu dengan bentuk yang lain saling berhubungan. Suatu kebudayaan mempunyai kontribusi yang muncul dari berbagai gagasan dan ide dari masyarakat. Dari gagasan atau ide tersebut kemudian diubah menjadi suatu aktivitas komunikasi atau musyawarah yang membangun suatu lingkungan hidup dimana lingkungan itu berpengaruh terhadap pola fikir dan kehidupan masyarakat yang pada akhirnya tercipta suatu hasil karya berupa bentuk fisik.

Penjelasan dan pemaparan diatas bisa kita tarik kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan islam yaitu suatu proses kehidupan bermasyarakat suatu muslim dari waktu kewaktu serta perkembangan norma, agama dan budaya yang terjadi di era keislaman. Kebudayaan islam mempunya inti yaitu bagaimana masyarakat muslim saat ini bisa mengambil pelajaran atau hikmah mulai dari segi bersikap, beribadah, berpolitik, bermuamalah, dan lain-lain.

Berdasarkan arti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diatas, maka kemudian kita kaitkan dengan pembelajaran. Arti pembelajaran itu sendiri yaitu sebuah rangkaian berbagai kegiatan (kondisi, kejadian, dan peristiwa) yang dengan sengaja dibuat guna mempengaruhi siswa (peserta didik).<sup>14</sup> Sehingga pembelajaran sejarah kebudayaan islam bisa dimaknai dengan sebah kegiatan yang disusun untuk mempengaruhi siswa dalam hal perjalanan kehidupan umat islam dari waktu kewaktu serta perkembangan norma, agama dan budaya yang terjadi pada zaman keislaman.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitiannya yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut Tatang Ari Gumantir dkk, penelitian kualitatif adalah penelitian studi kasus yang berusaha menjelaskan suatu kejadian dengan melakukan penelitian secara detail pada suatu fenomena kasus. Pendalaman kasus ini dapat dilakukan kepada satu institusi, satu kelompok, suatu peristiwa maupun individu perorangan.<sup>15</sup> Pada penelitian ini data diperoleh menggunakan

<sup>13</sup> Koentjaraningrat. 2016. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 144-151

<sup>14</sup> M.Sobry Sutikno. 2021. *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab. hal. 23.

<sup>15</sup> Tatang Ari Gumantir. Dkk. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hal. 12.

tiga acara, antara lain dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, memilah-milah data, display data kemudian selanjutnya yaitu penentuan kesimpulan. Kemudian keabsahan data tersebut diuji dengan teknik triangulasi.

Data kualitatif yang diperoleh berupa deskripsi tentang hasil wawancara dan observasi dengan guru sejarah kebudayaan Islam terkait fitur-fitur yang digunakan pada media sosial youtube. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam menggunakan Youtube serta bagaimana dampak yang ditimbulkan saat menggunakan youtube dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta apa saja hambatan beserta solusinya pada saat memanfaatkan media sosial youtube sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kediri. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kediri dikarenakan lembaga tersebut sudah menerapkan pembelajaran secara *online* menggunakan media sosial Youtube dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada saat tahun ajaran 2020/2021.

## PEMBAHASAN

### A. Bentuk Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Pembelajaran SKI di MI

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti terlihat bahwa Youtube mempunyai manfaat pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penyampaian materi dapat dilaksanakan dengan lebih simpel memanfaatkan video pembelajaran serta tidak terhalang dengan jarak dan waktu. Youtube dapat mempermudah siswa dalam menelaah materi pembelajaran. Video pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dibuat oleh guru bisa menarik perhatian siswa pada saat belajar dirumah. Pernyataan ini dapat dilihat dari beberapa wali siswa yang mengirimkan gambar anaknya memahami materi pasca menonton video pembelajaran yang di *share* oleh guru.

Video pembelajarannya dibuat sendiri oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan harapan agar siswa mampu memahami materi pembelajaran yang dijelaskan secara langsung oleh gurunya di sekolah. Video pembelajaran dibuat semenarik mungkin supaya para siswa tidak jemu dalam melakukan proses pembelajaran di rumah masing-masing. Selain itu, guru juga terbantu dalam hal efisiensi waktu, karena dalam penyampaian materi tidak memerlukan banyak waktu, karena para siswa bisa menyimak penjelasan guru dimana saja asalkan ada jaringan internet, sehingga siswa yang kurang faham bisa mengulang-ulang penjelasan guru melalui video youtube tersebut.

Adapun tahapan-tahapan pemanfaatan Youtube pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah dengan membuat video pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan materi yang disampaikan disertai soal yang harus di jawab pada akhir video tersebut, kemudian mengakses situs [www.youtube.com](http://www.youtube.com) dan melakukan proses pengunggahan. Guru juga menambahkan jadwal, deskripsi video, *playlist*, penyesuaian *Thumbnail*, layar akhir, dan *Share Link* untuk memudahkan siswa dalam mengakses video

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut. Setelah proses upload selesai, selanjutnya guru membagikan link video pada aplikasi *e-learning* sekolah dan juga grup whatsapp kelas. Pembagian link video Youtube disertakan juga deskripsi dibawahnya serta diberikan soal yang berkaitan dengan video yang di unggah tersebut, sehingga sambil membaca soal di bagian deskripsi para siswa juga akan menemukan jawabannya di video tersebut jika menyimak dengan baik. kemudian jawaban tersebut di kirimkan kepada guru untuk dikoreksi.

Youtube juga memudahkan para guru SKI dalam mencari sumber materi digital berupa video yang sekiranya relevan dengan materi atau bab yang akan disampaikan, yaitu dengan cara browsing di pencarian youtube tentang materi yang ingin disampaikan, kemudian membuat *playlist* di channel youtube guru, dan meng *share link playlist* untuk disampaikan ke siswa, sehingga materi bisa tersampaikan secara berurutan sesuai bab dan kebutuhan guru.

Jika para siswa ingin penjelasan yang lebih detail tentang video pembelajaran yang di unggah di Youtube tersebut maka para siswa juga dapat bertanya pada kolom komentar yang terdapat pada bawah video youtube untuk kemudian di jawab oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam secara detail. Siswa lain juga bisa melihat pertanyaan dan jawaban dikolom komentar sehingga guru dan siswa tidak perlu bertanya atau menjawab pertanyaan yang sama lagi karena sudah terwakili oleh temannya.

## B. Pendukung serta Penghambat pada Proses Pembelajaran SKI di MI Memanfaatkan Media Sosial Youtube

Dalam penerapannya, penggunaan media sosial youtube pada pembelajaran SKI bisa dibilang mudah, mulai dari pembuatan akun youtube yang simple dan gratis, serta mudah di akses tanpa harus menginstal aplikasi tambahan, artinya saat link video tersebut di klik maka videonya akan langsung tayang tanpa harus membuka aplikasi tambahan lagi.

Selain dari faktor pendukung tersebut, masih ada kendala atau hambatan pada proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru maupun siswa dalam pemanfaatan media sosial youtube tersebut. Kendala yang dialami adalah mengenai kuota internet yang boros, karena laporan orang tua rata-rata anak usia Madrasah Ibtidaiyah setelah melihat materi pembelajaran di youtube maka akan tertarik untuk membuka video lainnya sehingga kuota internet mudah habis. Selain itu pendidik tidak bisa memantau apakah soal yang diberikan tersebut dikerjakan sendiri atau dibantu orang lain. Karena pada saat pemanfaatan media sosial youtube ini posisi guru dan siswa tidak lagi dalam satu tempat, sehingga guru sulit untuk mengawasi peserta didik pada saat mengerjakan tugas soal yang diberikannya.

### C. Solusi untuk Mengatasi Penghambat dalam Pemanfaatan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran SKI

Berbagai solusi yang sekiranya bisa dilaksanakan untuk mengatasi hambatan dalam memanfaatkan media sosial Youtube pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain: (1) untuk mencegah para siswa membuka video lain di youtube yaitu dengan cara mengimbau orangtua siswa untuk mendownload video pembelajaran tersebut kemudian disimpan di galeri atau di folder khusus, kemudian ditayangkan tanpa harus membuka situs youtube, sehingga boros kuota bisa dihindari. (2) solusi untuk mengetahui apakah siswa faham dengan materi yang disampaikan adalah dengan bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi putra-putrinya dalam mengerjakan soal tersebut, atau bisa juga dengan membuat kuis singkat menggunakan fitur *Live Streaming* yang jawabannya langsung bisa di masukkan di kolom *Live Chat*, sehingga yang menjawab duluan dan terakhir akan kelihatan. Penggunaan fitur *Live Streaming* Youtube ini dilakukan jika tidak memungkinkan untuk melakukan tes lisan secara luring atau tatap muka.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan oleh peneliti, akhirnya peneliti bisa menarik kesimpulan bahwasanya dalam proses pembelajarannya guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan berbagai fitur-fitur yang ada di Youtube mulai dari penjadwalan, deskripsi video, pembuatan playlist, penyesuaian *thumbnail*, pembuatan layer akhir, dan *share link*. Sementara itu pada fitur komentar digunakan untuk berinteraksi antar guru dan siswa jika ada penjelasan tambahan maupun ada yang kurang difahami oleh siswa. Walaupun pembuatan akun youtube terkesan simple dan gratis, serta mudah di akses tanpa harus menginstal aplikasi tambahan. Namun masih ada beberapa hambatan saat proses pelaksanaannya, diantaranya yaitu: (1) kuota internet yang boros dan (2) proses evaluasi yang kurang transparan. Sehingga perlu di berikan solusi berupa: (1) mendownload video pembelajaran tersebut kemudian disimpan di galeri atau di folder khusus, kemudian ditayangkan tanpa harus membuka situs youtube, sehingga boros kuota bisa dihindari (2) bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi putra-putrinya dalam mengerjakan soal evaluasi, atau bisa juga menggunakan fitur *live streaming* dan fitur *live chat* untuk melakukan kuis singkat jika tidak memungkinkan untuk tes lisan secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. dkk. 2020 “Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi *Covid-19*.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5 No. 01. E-ISSN 2620-8326.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020.“Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 01 No. 01. E-ISSN 2721-4931.

- Cahyono, Guntur. 2019. Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal At-Tanbawi* E-ISSN: 2527-8177. Vol. 4, No.1
- Firman dan Rahman, Sari Rahayu. 2020.“Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi *Covid-19.*”*Indonesian Journal of Education Science*, Vol. 02 No. 02. E-ISSN 2622-6197.
- Gumanti, Tatang Ari. Dkk. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haryanto, Rudi. 2015. *Cerdas Jelajah Internet*. Jakarta: Kriya Pustaka.
- Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021.* <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>. Di akses pada 26 Oktober 2021.
- Koentjaraningrat. 2016. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka
- Rinnanik. 2016. Program Pembelajaran Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Umum, *Jurnal Tarbaniyah*. Vol. 13, No. 2
- Rofik, Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 7 No. 1
- Sari, Lurita. 2020. Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, Vol 4 No 1, E-ISSN 1074-1084.
- Supriadi, Dedi. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sutikno, M.Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Wirabumi, Ridwan. 2020. Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, Vol. 1 No 1, hal 105-113, E-ISSN 2746-2781.